

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran IPS Animasi Infografis

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran IPS animasi infografis dengan materi kondisi alam Indonesia pada kelas VII. Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan dengan model pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg & Gall. (1) *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data melalui survei), termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. (2) *Planning* (perencanaan), termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas. (3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan bentuk permulaan dari produk), yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. (4) *Preliminary field testing* (ujicoba awal lapangan), yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Dengan melibatkan subjek ahli. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket. (5) *Main product revision* (revisi produk), yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat

mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicobakan lebih luas. (6) *Main field testing* (uji coba lapangan), uji coba utama yang melibatkan seluruh siswa. (7) *Operational product revision* (revisi produk operasional), yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi. (8) *Operational field testing* (uji coba lapangan operasional), yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. (9) *Final product revision* (revisi produk akhir), yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final). (10) *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan dan menerapkannya di lapangan.

2. Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan Media Pembelajaran IPS Animasi Infografis

Berdasarkan validasi media pembelajaran IPS animasi infografis terhadap ahli media, ahli materi serta guru, hasil dari analisis data angket kevalidan menunjukkan nilai rata-rata presentase dari kevalidan dari ahli media sebesar 87,50% yang berarti dari aspek kelayakan bahasa, penyajian, kelayakan animasi infografis untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta tampilan keseluruhan dinyatakan valid, menurut ahli materi diperoleh rata-rata presentase sebesar 87,85% yang berarti aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan animasi infografis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta tampilan keseluruhan dinyatakan valid, dan menurut guru diperoleh rata-rata presentase sebesar 86,25% yang berarti dari aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa, penyajian, kelayakan animasi infografis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta tampilan keseluruhan

dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran IPS animasi infografis bernilai valid.

Dari hasil analisis kepraktisan yang dilakukan menunjukkan media pembelajaran praktis digunakan, hal tersebut didukung oleh analisis data pada empat indikator kepraktisan, yaitu 1) Hasil angket respon peserta didik, secara keseluruhan dari angket peserta didik diperoleh 84,97%. Hal tersebut berarti media pembelajaran IPS animasi infografis yang dikembangkan dapat dikatakan praktis; 2) Penilaian validator secara konstruk menyatakan media valid digunakan tanpa atau dengan revisi; 3) Tabulasi hasil evaluasi pengguna yang menunjukkan 83,88% atau dapat dikatakan lebih dari 75% peserta didik telah mencapai standar ketuntasan dengan nilai 80; dan 4) Data lembar aktivitas pengguna yang menunjukkan presentase peserta didik yang bertanya sebesar 32,25% yang berarti media pembelajaran yang dikembangkan praktis.

Hasil analisis keefektifan yang dilakukan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan *Paired Samples Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai sig. (2-tailed) kurang dari nilai signifikan = 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi infografis yang dilihat dari nilai hasil belajar. Hal tersebut didukung dari nilai rata-rata *post-test* kelas VII sebesar 85,16 atau 12,33 lebih baik dari nilai *pre-test* kelas VII dengan nilai rata-rata 72,83. Setelah dilakukan perbandingan dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran IPS animasi infografis di kelas VII. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan berupa media pembelajaran IPS animasi infografis dengan materi kondisi alam Indonesia merupakan produk pengembangan yang efektif, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Agar produk pengembangan media pembelajaran IPS animasi infografis dengan materi kondisi alam Indonesia ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu memberikan saran terkait, diantaranya adalah:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan media pembelajaran IPS animasi infografis dengan materi kondisi alam Indonesia ini antara lain:

- a. Produk berupa animasi infografis ini sebaiknya dibuat selengkap mungkin terkait dengan penambahan materi yang masih berkaitan dengan kondisi alam Indonesia, media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat digunakan secara klasikal oleh guru dengan bantuan LCD *Proyektor*.
- b. Untuk memantapkan konsep yang telah dipelajari melalui media pembelajaran ini, siswa dapat diminta untuk mengerjakan soal latihan yang berada pada buku penunjang yang digunakan sehari-hari di sekolah.
- c. Peserta didik dapat belajar secara mandiri secara *online* maupun *offline* di rumah dengan bantuan computer, dengan mengkopi *file dicopy* di *flashdisk*.
- d. Jika media pembelajaran dimanfaatkan secara klasikal oleh guru disela-sela penyajian materi kondisi alam Indonesia, guru dapat menambahkan penjelasan yang dianggap perlu untuk lebih menambahkan konsep yang tersaji.
- e. Pada guru mata pelajaran IPS diharapkan menggunakan produk media ini sebagai contoh variasi produk media pembelajaran.
- f. Sosialisasi produk media pembelajaran ini juga diperlukan. Harapannya agar dapat membantu peran guru dalam proses pembelajaran dan dapat

diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan yang nantinya dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

2. Saran Diseminasi Produk

Media pembelajaran IPS animasi infografis dengan materi kondisi alam Indonesia ini dapat digunakan di sekolah sebagai objek penelitian maupun lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah pertama atau sederajat. Penyebaran produk ini harus tetap memperhatikan karakteristik peserta didik agar pada penyebarannya tepat sasaran dan bermanfaat. Sebaiknya dilakukan pengecekan kembali dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan pada tema-tema pembelajaran IPS Terpadu lainnya. Pada proses perencanaan media pembelajaran IPS sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan produk media pembelajaran IPS yang lebih efektif untuk proses pembelajaran. Sebaiknya wawancara analisis kebutuhan dilakukan secara menyeluruh baik guru maupun peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Pada pembuatan media pembelajaran IPS selanjutnya bisa dibuat dengan selengkap mungkin dengan memperhatikan materi yang akan dibahas serta aplikasi yang bisa mendukung penyempurnaan animasi infografis agar lebih menarik.